

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2016**

(Skripsi)

Oleh  
**MELANI HENIA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2016**

**OLEH:  
MELANI HENIA**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016, serta untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016. Metode yang digunakan yaitu pengujian statistik dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci :** Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF ACCOUNTS RECEIVABLES TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY IN MANUFACTURE COMPANIES OF COSMETIC AND HOUSEHOLD SUBSECTOR LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2016***

**By**  
**MELANI HENIA**

*This study examines the influence of receivables turnover and inventory turnover on profitability in manufacture company of cosmetic and household subsector listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2016, as well as to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability partially or simultaneously on the manufacture company of cosmetic and household subsector listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2016. The method used is the statistical testing and regression of panel data using Eviews 9.*

*These results indicate that the turnover of accounts receivable partially positive effect on profitability, inventory turnover is partially positive effect on profitability. Simultaneously receivables turnover and inventory turnover have a effect on profitability.*

**Keywords :** *Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability.*

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2016**

**Oleh  
MELANI HENIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2016**

Nama Mahasiswa

**: Melani Henia**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1411011074**

Jurusan

**: Manajemen**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**



**Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**  
NIP 19580507 198703 1 001

**R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**  
NIP 19790228 200501 2 001

**2. Ketua Jurusan Manajemen**

**Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.**  
NIP 19620822 198703 2 002

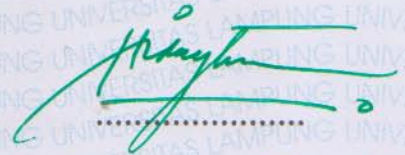


## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



Sekretaris

: **R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**

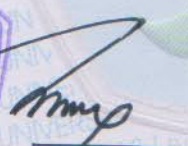


Penguji Utama

: **Prakarsa Panjinegara, S.E., M.F.**



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 September 2018**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melani Henia

NPM : 1411011074

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian/skripsi ini.
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 September 2018

nembuat pernyataan,



Melani Henia  
NPM. 1411011074

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Melani Henia dilahirkan di Bandung pada tanggal 12 Juni 1996, merupakan amanah dan karunia yang Allah SWT berikan kepada pasangan Bapak Hendra dan Ibu Kania Mariati atas lahirnya anak perempuan satu-satunya. Penulis dilahirkan sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah pada tahun 2008 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Fransiskus Tanjung Karang Bandar Lampung. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Fransiskus Tanjung Karang Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2014. Tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, program Sarjana pada jurusan Manajemen melalui jalur SNMPTN. Penulis juga telah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017 selama 40 hari di Desa Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.



## **MOTTO**

*“God only gives you what you can handle, so don’t give up and keep fighting”*

*(Unknown)*

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”*

*(HR Thabrani)*

*“You never fail until you stop trying”*

*(Albert Einstein)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT yang atas kehendak dan segala nikmat yang Dia berikan, sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada :

Ibuku Kania Mariati dan Ayahku Hendra. Terimakasih telah menjaga amanah dari Allah SWT, telah memberikan seluruh bentuk kasih sayang kepadaku, telah memberikan segala bentuk pengorbanan untuk menghidupiku, menyekolahkanku, memberi semangat dan membimbingku untuk terus taat kepada Allah SWT. Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian dan seluruh tangisan doa yang menyelimutiku, sehingga aku bisa sampai dalam kondisi saat ini.

Kakakku tersayang R. Merdiansyah dan Adik-adikku tersayang AT. Maulana, dan Mochadan. Terimakasih telah memberikan dukungan atas apa yang aku lakukan, memberikan motivasi dan segala bentuk semangat serta doa. Terimakasih telah menjadi ayah, ibu, serta sahabat terbaik yang selalu menemaniku dari kecil hingga sekarang. Seluruh keluarga besar, sahabat, dan orang-orang yang menyayangiku. Terimakasih atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

**Bismillahirrohmaanirrohmim,**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pertama skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian dengan benar.
5. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Kedua skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi, serta pengalaman yang luar biasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian dengan benar.



6. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E. selaku Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki penelitian ini dengan benar, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Dina Safitri, S.E., MIntnlBus. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam segala proses administrasi.
9. Kepada kedua Orangtuaku tercinta, Ayahku Hendra dan Ibuku Kania Mariati, terimakasih atas cinta yang luar biasa, selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan semua masalah, memberikan doa, dukungan, perhatian serta nasihat. Semoga selalu sehat dan diberi kelancaran dalam setiap urusan.
10. Kakakku tersayang R. Merdiansyah dan Adik-adikku tersayang AT. Maulana dan Mochadan, terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang serta doa yang diberikan.
11. Ryan Puby Sumarta, S.Pd., yang selalu memberikan semangat, doa, perhatian, nasihat, dukungan serta bantuan. Terimakasih atas kebersamaan dan kesabarnya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku yang sudah seperti saudara, Felicia, Iko, Erika, Maureen, Martha, dan Moses, terimakasih atas semangat, perhatiannya, dan kesabaran menjadi sahabat yang memberikan pelajaran kehidupan, dukungan dan saran dalam segala hal yang telah kalian berikan selama ini.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan di kampus, Emilda Paramitha, Nenok Loriana, dan Eka Fitriantika, terimakasih atas kebersamaannya selama

kuliah yang selalu memberikan semangat dan kesabaran menjadi sahabat yang memberikan pelajaran kehidupan, dukungan dan saran dalam segala hal yang telah kalian berikan selama ini.

14. Sahabat-sahabat SMA ku, Artha, Echi, Cucu, dan Diana, terimakasih atas kebersamaannya dan doa serta dukungan selama ini.
15. Teman-teman kampusku, Ely, Nasta, Rahma, Mba Tri, Wirda, Annis, Atul, Ulvi, Ofa, Asih, Tama, Dea, Kak Gadis, Kak Icha, Tri Adha, Mira, dan lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan selama dunia penskripsian.
16. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2014, Manajemen Keuangan dan Manajemen genap 2014 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan. Semoga selalu sukses dan dilancarkan dalam setiap kegiatan.
17. Teman-teman KKN Desa Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah, Veronica, Fifi, Irma, Kak Risna, Nandya, Endah, Meli, Ikhsan, Kak Alam, Kak Apis, Kak Bobby, Kak Nopri, dan Kak Yogi. Terimakasih atas kebersamaannya selama kkn.
18. Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungan dan Doanya selama ini.

Bandar Lampung, 12 September 2018

Penulis,

Melani Henia

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	11
2. Profitabilitas .....	13
3. Modal Kerja .....	15
4. Perputaran Piutang .....	18
5. Perputaran Persediaan .....	21
6. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	25
7. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas .....	25
8. Penelitian Terdahulu .....	26
B. Rerangka Pemikiran .....	29
C. Hipotesis .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>



A. Jenis Penelitian . . . . .	34
B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel . . . . .	34
1. Variabel Dependen . . . . .	35
2. Variabel Independen . . . . .	35
C. Pengukuran Variabel . . . . .	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian . . . . .	36
E. Teknik Pengumpulan Data . . . . .	37
1. Studi Dokumentasi . . . . .	37
2. Studi Pustaka . . . . .	37
F. Metode Analisis Data . . . . .	37
1. Analisis Statistik Deskriptif . . . . .	37
2. Analisis Regresi Data Panel . . . . .	38
3. Pengujian Model . . . . .	40
4. Uji Hipotesis . . . . .	41
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN . . . . .</b>	<b>43</b>
A. Analisis Deskriptif . . . . .	43
1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. . . . .	43
2. Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) . . . . .	44
3. Analisis Deskriptif Variabel Perputaran Piutang ( <i>Account Receivable Turnover</i> ) . . . . .	46
4. Analisis Deskriptif Variabel Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) . . . . .	48
B. Pengujian Model . . . . .	49
1. Uji Chow . . . . .	50
2. Uji Hausman . . . . .	51
C. Analisis Regresi Data Panel . . . . .	53
D. Uji Hipotesis . . . . .	54
1. Uji T. . . . .	54
2. Uji F. . . . .	54
3. Uji Koefisien Determinasi. . . . .	55
E. Pembahasan . . . . .	55

1. Pengaruh Perputaran Piutang ( <i>Account Receivable Turnover</i> ) Terhadap Profitabilitas. ....	55
2. Pengaruh Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) Terhadap Profitabilitas. ....	56
3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. ....	57
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>59</b>
A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel Perputaran Piutang ( <i>Account Receivable Turnover</i> ) Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016. ....	4
2. Tabel Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016. ....	6
3. Penelitian Terdahulu. ....	26
4. Pengukuran Variabel. ....	36
5. Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel. ....	37
6. Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan. ....	43
7. Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2009-2016. ....	45
8. Perputaran Piutang ( <i>Account Receivable Turnover</i> ) Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2009-2016. ....	46
9. Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2009-2016. ....	48
10. Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Model Pendekatan <i>Common Effect</i> Dan <i>Fixed Effect</i> . ....	50
11. Hasil Uji Chow. ....	51
12. Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Model Pendekatan <i>Fixed Effect</i> Dan <i>Random Effect</i> . ....	51
13. Hasil Uji Hausman. ....	52
14. Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i> . ....	53



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Rata-Rata Aktiva Lancar Dan Laba Bersih Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. ....	2
2. Rerangka Pemikiran . . . . .	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Populasi Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016 . . . . .	L-1
2. Daftar Sampel Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2016 . . . . .	L-1
3. Data Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016 . . . . .	L-2
4. Tabel Statistik Deskriptif . . . . .	L-4
5. Tabel <i>Common Effect Model</i> . . . . .	L-5
6. Tabel <i>Fixed Effect Model</i> . . . . .	L-6
7. Tabel <i>Random Effect Model</i> . . . . .	L-7
8. Tabel Uji Chow . . . . .	L-8
9. Tabel Uji Hausman . . . . .	L-9

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

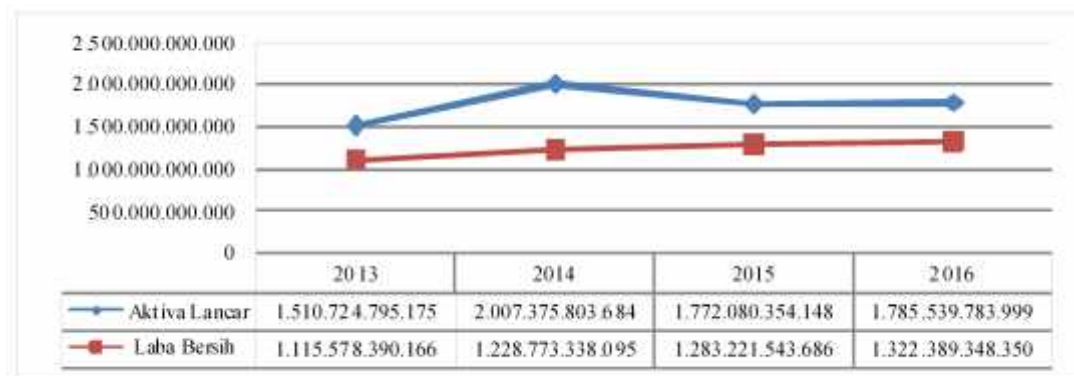
Perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan.

Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih (Astuti dalam Winarso, 2014).

Profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas *asset* di dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh

dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya (Winarso, 2014).

Profitabilitas yang tinggi dapat diperoleh perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit menurut Harjito dan Martono dalam Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) Semakin banyak volume penjualan oleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan.



Sumber: idx.co.id (data diolah)

**GAMBAR 1.1 PERKEMBANGAN RATA-RATA AKTIVA LANCAR DAN LABA BERSIH PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2016**

Gambar 1.1 memperlihatkan perkembangan rata-rata nilai aktiva lancar dan laba bersih perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata modal kerja perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuatif dari tahun 2013-2016, namun dapat dilihat juga bahwa perkembangan rata-rata laba bersih perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami

peningkatan dari tahun 2013-2016. Kemudian, dari gambar 1.1 memperlihatkan bahwa perusahaan dengan modal kerja yang besar, belum tentu mendapatkan laba yang besar juga. Pada tahun 2014 dengan modal kerja sebesar Rp.2.007.375.803.684, perusahaan menghasilkan laba Rp. 1.228.773.338.095. Sedangkan pada tahun 2015 dengan modal kerja yang lebih kecil dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 1.772.080.354.148, perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar yaitu Rp. 1.283.221.543.686. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan laba, karena pada perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaannya. Analisis yang pertama adalah meneliti dan menghitung perputaran piutang. Piutang merupakan aktiva yang timbul dikarenakan adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu. “Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya” (Astuti, 2004).

Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sartono dalam Sufiana (2013) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan di dalam memasarkan produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan sesuatu yang disebut dengan piutang. Piutang muncul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Menurut Wiagustini dalam Naibaho dan Sri Rahayu (2014) menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Berikut ini adalah data rasio *account receivable turnover* perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

**TABEL 1.1 PERPUTARAN PIUTANG (*ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*) PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA TAHUN 2016.**

No	Perusahaan	<i>Account Receivable Turnover (X)</i>
1	ADES	6,31
2	KINO	5,20
3	MBTO	2,00
4	MRAT	1,43
5	TCID	5,97
6	UNVR	10,80
Rata-rata		5,28

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan daftar perputaran piutang perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang terbesar dimiliki oleh UNVR yaitu sebesar 10,80 kali dan perputaran piutang terendah dimiliki oleh MRAT yaitu sebesar 1,43 kali. Rata-rata perputaran piutang sebesar 5,28 kali.

Persediaan juga merupakan unsur yang lain dalam kegiatan sebuah perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan persediaan karena lamanya periode perputaran persediaan, maka hal ini akan semakin memperkecil laba. Menurut Ristono dalam Ernawati (2015) persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Penilaian tingkat perputaran persediaan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat persediaan barang yang terlalu banyak atau tidak. Adanya kelebihan persediaan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena kualitas persediaan akan menurun seiring dengan lamanya masa penyimpanan, selain itu akan ada biaya simpan tambahan yang akan menurunkan keuntungan bagi perusahaan.



Berikut ini adalah data rasio *inventory turnover* perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

**TABEL 1.2 PERPUTARAN PERSEDIAAN (*INVENTORY TURNOVER*) PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA TAHUN 2016.**

No	Perusahaan	<i>Inventory Turnover (X)</i>
1	ADES	4,39
2	KINO	6,34
3	MBTO	3,83
4	MRAT	1,67
5	TCID	3,52
6	UNVR	8,49
Rata-rata		4,70

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan daftar perputaran persediaan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tinggi pada tahun 2016 adalah UNVR yaitu sebesar 8,49 kali dan yang memiliki perputaran persediaan terendah pada tahun 2016 adalah MRAT yaitu 1,67 kali. Rata-rata perputaran persediaan dari perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2016 adalah 4,70 kali.

Beberapa penelitian tentang pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan adalah penelitian oleh Naibaho dan Rahayu (2014) yang meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI memperoleh hasil yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Secara

simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian lain adalah oleh Surya dkk (2017) yang meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI memperoleh hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya dan secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Penelitian lain oleh Zandra (2016) yang meneliti pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh hasil yang menyatakan bahwa biaya operasional dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Suarnami dkk (2014) yang meneliti Perputaran piutang, periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. memperoleh hasil bahwa perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. Penelitian oleh Budiansyah dkk (2016) yang meneliti pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014 yang memperoleh hasil bahwa secara parsial, tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2016. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan umumnya berhubungan dengan pabrik. Perusahaan tersebut mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dipasarkan dengan menggunakan bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam meningkatkan volume penjualan, perusahaan juga menjual barang secara kredit dan yang akan menyebabkan munculnya piutang. Selain itu, perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016?

3. Apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi bahwa untuk memperoleh laba yang optimal perlu memperhatikan beberapa faktor diantaranya adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan. Penelitian ini juga memberikan informasi untuk mengukur tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan agar tidak menyebabkan kerugian.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Mulyadi dalam Rhamadana dan Triyonowati (2016), kinerja adalah keberhasilan dalam mewujudkan sasaran-sasaran strategik perusahaan dan sasaran strategik perusahaan ini merupakan penerjemahan misi, visi, keyakinan dasar, nilai dasar, dan strategi perusahaan. Keberhasilan strategik yang dicapai organisasi atau perusahaan perlu diukur, oleh sebab itu sasaran strategik yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu ditentukan ukurannya dan ditentukan inisiatif strategik untuk mewujudkannya.

Menurut Munawir dalam Dewa dan Sonang Sitohang (2015) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Selain

membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya.

Laporan keuangan menurut Munawir dalam Rhamadana dan Triyonowati (2016) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir dalam Rhamadana dan Triyonowati (2016) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

Profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas *asset* di dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan



membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya (Winarso, 2014).

Profitabilitas yang tinggi dapat diperoleh perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas. Kemudian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik keadaan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan profitabilitasnya

## **2. Profitabilitas**

### **a. Pengertian Profitabilitas**

Pengertian profitabilitas menurut Sipangkar (2009) adalah Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan karena rasio profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Menurut Wiagustini dalam Sanjaya dkk (2015) menyatakan profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Menurut Mulyadi dalam Sanjaya dkk (2015) terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

3. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

4. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dan pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.

**b. *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas

perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sartono dalam Winarso, 2014).

*Return On Asset* sering dijadikan alat untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Bertambah tinggi *Return On Asset*, maka bertambah baik bagi perusahaan. laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Rumus ROA Kasmir (2009) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* sebagai proksi dari profitabilitas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA dapat mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya atau usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi atau *earning power* mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

### 3. Modal Kerja

#### a. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja (*working capital*) menurut Hanafi dalam Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang

usaha dan persediaan. Menurut Harjito dan Martono dalam Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar (*Net working capital*).

**b. Unsur-unsur Modal Kerja**

Unsur-unsur modal kerja yang utama menurut Wiagustini dalam Canizio (2012) adalah sebagai berikut:

1. Kas (uang tunai)

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karna semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas.

2. Piutang

Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan kas tetapi menimbulkan piutang, kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dan rantai berputaran modal kerja yaitu kas menjadi inventori pada saat perusahaan melakukan pembelian dan inventori berubah menjadi piutang saat perusahaan melakukan penjualan kredit, kemudian piutang akan menjadi kas pada saat telah jatuh tempo.

### 3. Persediaan

Persediaan atau *Inventory* adalah bahan atau barang-barang yang pada saat akan dijual kembali oleh perusahaan, tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Oleh karena itu, persediaan merupakan suatu unsur yang penting dalam usaha mencapai tingkat penjualan yang dikehendaki.

#### **c. Jenis-jenis Modal Kerja**

Adapun beberapa jenis modal kerja Harjito dan Martono dalam Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) adalah sebagai berikut :

##### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain secara terus menerus dibutuhkan untuk kelancaran usaha. Adapun modal kerja ini dibagi menjadi :

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

##### 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi:

- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

- b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

**d. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja**

Menurut Munawir dalam Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) menjelaskan bahwa modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan, oleh sebab itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe perusahaan
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut
3. Syarat pembelian bahan baku
4. Syarat penjualan
5. Tingkat perputaran persediaan
6. Tingkat perputaran piutang

**4. Perputaran Piutang**

**a. Pengertian Piutang**

Menurut PSAK No.43 dalam Nuriyani dan Rachma Zannati (2016) menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas kesuksesan penagihan piutang (Kasmir dalam Ainayah dan Khuzaini, 2016).

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan (Kasmir dalam Ainayah dan Khuzaini, 2016).

Menurut Warren, *et. all* dalam Yuliani (2012) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya".

#### **b. Jenis-jenis Piutang**

Warren, *et.all* dalam Yuliani (2012) mengklasifikasikan piutang ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

##### **1. Piutang Usaha**

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

##### **2. Wesel Tagih**

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya



digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

### 3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

#### c. **Perputaran Piutang**

Perputaran piutang menunjukkan berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau dana yang ditanamkan dalam piutang oleh perusahaan kembali lagi menjadi kas (Aprilia dan Djawoto, 2017). Sartono dalam Sufiana (2013) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Sedangkan, Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua

kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

## **5. Perputaran Persediaan**

### **a. Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan sebuah perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Pengertian persediaan menurut Ristono dalam Ernawati (2015) adalah persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Menurut Rangkuti dalam Zandra (2016) adalah persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Rangkuti dalam Zandra (2016) menjelaskan bahwa persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan pabrik karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. Suatu perusahaan manufaktur, seperti halnya perusahaan dagang, harus menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi produksinya dapat lancar dan efisien.

**b. Fungsi Persediaan**

Persediaan sangat berperan dalam kelancaran proses produksi yang merupakan bagian aktivitas perusahaan. Fungsi persediaan menurut Rangkuti dalam Ernawati (2015) adalah:

1. *Fungsi Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing* adalah perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar untuk penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.
3. Fungsi Antisipasi. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

**c. Tujuan Persediaan**

Pengelolaan persediaan perlu dijalankan untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal. Tujuan pengelolaan persediaan menurut Ristono dalam Ernawati (2015) adalah:

1. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat.
3. Untuk mempertahankan dan mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesanan menjadi besar.
5. Menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran. Karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

**d. Manfaat Persediaan**

Persediaan yang diadakan mulai dari bentuk bahan mentah sampai barang jadi memiliki manfaat. Berikut manfaat persediaan menurut Rangkuti dalam Ernawati (2015):

1. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk mengantisipasi bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada di pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
7. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.

Perusahaan yang memiliki persediaan akan memperoleh beberapa keuntungan yang dijabarkan menurut Kasmir dalam Ernawati (2015), antara lain:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

**e. Perputaran Persediaan**

Rasio perputaran persediaan untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Menurut Jumingan dalam Suwendra dkk (2016), perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang dagangan, maka perusahaan ini akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi pada akhir tahun. Menurut Warren *et all* dalam Surya dkk (2017), perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

Menurut Moeljadi dalam Suarnami dkk (2014), rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini

menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

#### **6. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Menurut Gitosudarmo dan Basri dalam Ainiyah dan Khuzaini (2016) menyatakan periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas.

#### **7. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Penilaian tingkat perputaran persediaan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat persediaan barang yang terlalu banyak atau tidak. Adanya kelebihan persediaan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena kualitas persediaan akan menurun seiring dengan lamanya masa penyimpanan, selain itu akan ada biaya simpan tambahan yang akan menurunkan keuntungan bagi perusahaan. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam

proses produksinya. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

## 8. Penelitian Terdahulu

**TABEL 2.1. PENELITIAN TERDAHULU**

No	Peneliti (1)	Variabel (2)	Alat Analisis (3)	Hasil (4)
1	Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)	<p>Dependen: Profitabilitas Perusahaan Subsektor <i>Food and Beverages</i></p> <p>Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis kesimpulan bahwa (a) secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> , (b) secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor <i>food and beverages</i> , c) secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor <i>food and beverages</i> periode tahun 2012-2016, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan.
2	Surya, Sarjito, Ruly Ruliana, dan	Independen: Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap

Lanjutan Tabel 2.1

	Dedi Rossidi Soetama (2017)	Terdaftar di BEI  Dependen: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan.		profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, Begitu juga secara parsial masing - masing variable tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini (2016)	Dependen: Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI.  Independen: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, <i>Debt To Equity Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equityratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA). Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut; (a) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (b) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (c) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4	Zandra, Rosy Aprieza Puspita (2016)	Dependen : Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI  Independen : Biaya Operasional, Perputaran Persediaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
5	Naibaho, Erik Pebrin, dan	Dependen: Profitabilitas Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan



Lanjutan Tabel 2.1

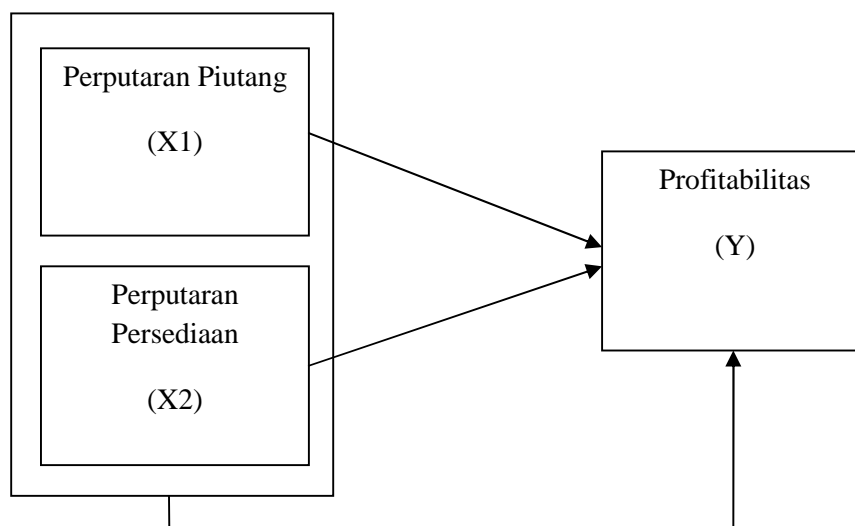
	Sri Rahayu(2014)	Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI  Independen: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan		terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.
6	Suarnami, Luh Komang, I Wayan Suwendra, dan Wayan Cipta (2014)	Dependen: Profitabilitas perusahaan pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012.  Independen; Perputaran piutang, periode pengumpulan piutang	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian bahwa Perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. Periode pengumpulan piutang secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012.

Sumber: Jurnal-jurnal Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 menunjukkan beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yang digunakan yaitu delapan tahun pengamatan secara berturut-turut tahun 2009 sampai 2016 dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs *www.idx.co.id*.

## B. Rerangka pemikiran

Adapun rerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2009-2016. Rerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**GAMBAR 2.1. RERANGKA PEMIKIRAN**

## C. Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto dalam Canizio (2017) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang

bahwa semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hanafi dalam Suarnami dkk (2014) menyatakan semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan.

Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) yang meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor *food and beverages* tahun 2012-2016 memperoleh hasil bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.**

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Dilihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil

laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Menurut Munawir dalam Sufiana (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Menurut Horngren dalam Sipangkar (2009) mengemukakan bahwa perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan, maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba.

Ainiyah dan Khuzaini (2016) yang meneliti pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI memperoleh hasil bahwa Perputaran piutang, Perputaran persediaan, dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto dalam Canizio (2017) menyatakan

perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Dilihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Menurut Horngren dalam Sipangkar (2009) mengemukakan bahwa perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan, maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba.

Naibaho dan Sri Rahayu (2014) yang meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI memperoleh hasil yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Perputaran Piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam desain penelitian kausal. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari satu atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Penelitian ini dilakukan terhadap berbagai perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data akuntansi berupa laporan keuangan untuk masing-masing sampel dari tahun 2009-2016.

#### **B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) yang akan menjelaskan hubungan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan, variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return On Asset* atau ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir,2009):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. **Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputaran dalam satu periode. Rumus yang digunakan adalah (Kasmir, 2009):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

### b. **Perputaran Persediaan**

*Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan. Rumus perputaran persediaan menurut Kasmir (2009) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$



Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

### C. Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 memperlihatkan pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $Y$ ).

**TABEL 3.1. PENGUKURAN VARIABEL**

Variabel	Rumus	Skala
Perputaran Piutang ( $X_1$ )	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan ( $X_2$ )	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas ( $Y$ )	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 6 perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2016.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI:

**TABEL 3.2. DAFTAR NAMA PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL**

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
6	UNVR	Unilever Indonesia	11 Januari 1982

Sumber : sahamok.com

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi data dari perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan.

### **2. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai

dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, SBI, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya; laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) dalam suatu periode waktu tertentu. Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari *data time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Pemodelan Data Panel Model regresi linier menggunakan data *cross section* dan *time series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dituliskan dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

keterangan : N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu.

Oleh karena itu, di dalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Model regresi dengan data panel memiliki kesulitan ketika akan melakukan regresi yaitu kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Maka dari itu, dalam regresi menggunakan data panel peneliti diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu, pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model menurut Widarjono (2013):

a. Pendekatan model *common effect*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu adalah sama. Pendekatan ini memiliki kelemahan antara lain yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu adalah sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dan waktu lainnya.

b. Pendekatan model *fixed effect*

Model pendekatan ini mengasumsikan adanya perbedaan antar objek satu dan lainnya meskipun koefisien regresor yang sama. *Fixed effect* maksudnya adalah bahwa suatu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresinya.

c. Pendekatan model *random effect*

Model pendekatan ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*.

Model ini juga dikenal dengan sebutan model *generalized least square*

(GLS). Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki

hubungan antar waktu dan objek serta tidak memerlukan dilakukan kembali

uji asumsi klasik. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini,

terdapat satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek silang lebih besar dari

banyaknya koefisien.

### 3. Pengujian Model

a. Uji Chow, yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih model

pendekatan yang paling baik antara *common effect* dan *fixed effect* dengan

melihat nilai distribusi F-statistik (Widarjono, 2013). Jika nilai probabilitas

distribusi F-statistik lebih dari nilai tingkat signifikansi yang ditentukan

maka model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai

probabilitas distribusi F-statistik kurang dari tingkat signifikansi maka

model yang terpilih adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman, yaitu pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dan

memilih antara model *fixed effect* dan *random effect* yang paling baik

digunakan dalam sebuah model penelitian. Pengujian menggunakan uji

hausman melihat nilai *chi square* dalam menentukan model terbaik yang

digunakan dalam sebuah penelitian. Apabila nilai *chi square* lebih dari

tingkat signifikansi maka model yang terbaik untuk digunakan adalah

model *random effect*, tetapi jika nilai *chi square* kurang dari nilai tingkat

signifikansi maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

- c. Uji Regresi Berganda, yaitu menguji hasil estimasi regresi berganda dengan memasukkan hasil penjumlahan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan dapat dituliskan menjadi:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 ARTO_{it} + \beta_2 INTO_{it} + \epsilon_{it}$$

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas  $< 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan 5%, maka kriteria pengujian (Ghozali, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $f < 0.05$ , maka H0 akan tidak terdukung dan Ha terdukung, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi  $f > 0.05$ , maka  $H_0$  akan terdukung dan  $H_a$  tidak terdukung, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah *adjusted*  $R^2$  karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016. Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai alat uji hipotesis dengan program *Eviews 9*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016, maka  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka akan meningkatkan profitabilitas.
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016, maka  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas.
3. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap



profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016, maka  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016.

Variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dan secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran persediaan akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan akan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi

menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

Penelitian ini mendukung teori yang digunakan oleh peneliti yaitu kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran persediaan akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang dan perputaran persediaan akan menurunkan profitabilitas. Semakin meningkatnya profitabilitas, maka semakin baik keadaan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan profitabilitasnya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Investor**

Investor atau calon investor dapat memilih perusahaan dengan melihat tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi.

### **2. Bagi Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang artinya semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran persediaan maka profitabilitas akan meningkat dan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mempertahankan keadaan tersebut atau ditingkatkan supaya lebih baik lagi.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Karena hasil penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya mampu menerangkan variasi variabel dependen yaitu profitabilitas sebanyak 59,42%. Sisanya 40,58% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini. 2016. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya .Vol. 5, No. 1.
- Aprilia, Evi dan Djawoto. 2017. " Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan Dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Tekstil dan Garmen". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 6, No. 4.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Bramasto, Ari. 2008. "Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung". *Jurnal Ilmiah Unikom* Vol. 9, No. 2.
- Budiansyah, Oktary, Yancik Safitri, dan Cherrya, D.W. 2016. "Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014". Jurusan Manajemen STIE MDP Palembang.
- Canizio, Matilde Amaral. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Putang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali. Vol.6, No.10.
- Dewa, Aditya Putra dan Sonang Sitohang. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.Vol.4, No.3.
- Diana, Putri Ayu dan Bambang Hadi Santoso. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.Vol. 5, No. 3.

- Ernawati, Francisca. 2015. "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas dengan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Moderasi pada UD. XYZ periode 2012-2014". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol. 4, No. 9.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih. 2015. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2013". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4, No. 4.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Naibaho, Erik Pebrin, Sri Rahayu. 2014. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)". *e-Proceeding of Management*. Vol.1, No.3.
- Nuriyani dan Rachma Zannati. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Universitas Islam Attahiriyah Jakarta. Vol.2, No. 3.
- Rhamadana, Reclly Bima dan Triyonowati. 2016. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya .Vol. 5, No. 7.
- Sanjaya, I Dewa Gd Gina, I Md. Surya Negara Sudirman, dan M. Rusmala Dewi. 2015. "Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT PLN (PERSERO)". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Universitas Udayana Bali. Vol. 4, No. 8.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Sipangkar, Ellys Delfrina. 2009. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Suarnami, Luh Komang, I Wayan Suwendra, dan Wayan Cipta. 2014." Pengaruh Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahun 2008-2012”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Vol. 2.

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010”. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud).

Surya, Sarjito, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Vol. 10.

Suwendra, I wayan, Gede Putu Agus Jana Susila, dan Cintya Dewi Farhana. 2016. “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014”. *e-Journal*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Vol. 4.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonosia.

Winarso, Widi. 2014. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”. *Jurnal Ecodemica*. Vol. II. No. 2.

Yuliani, Rina. 2012.” Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005 – 2012”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Zandra, Rosy Aprieza Puspita. 2016. “Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Universitas Madura. Vol. 1, No 1.

-----[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada 10 Oktober 2017)

-----[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Diakses pada 10 Oktober 2017)